

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Saat ini banyak masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan. pendidikan merupakan hal yang paling dibutuhkan untuk memajukan suatu bangsa dan negara karena dengan adanya pendidikan mampu untuk meningkatkan sumber daya manusi berkualitas dalam pembangunan bangsa. Berdasarkan UUD Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi “ pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”(UUD 1945). Pendidikan sains termasuk salah satu yang perlu diantisipasi dalam kurikulum sekolah dan bahkan pendidikan tinggi.

Guru memiliki peran yang paling penting dalam memajukan dunia pendidikan karena dari seorang guru mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang akan membawa perubahan bagi kemajuan bangsa kearah yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan (UUD 1945). Menurut Santoso (2011) upaya untuk meningkatkan kompetensi guru salah satunya dapat dilakukan dengan *lesson study*.

Lesson study adalah suatu kegiatan dimana para guru berkolaborasi untuk merencanakan pembelajaran jangka panjang mereka untuk siswa, serta merealisasikan rencana tersebut ke dalam kehidupan nyata, dan secara berkolaborasi mengamati, mendiskusikan, dan memperbaiki pembelajaran (Murtiani, 2012). Pelaksanaan *lesson study* terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Tiga tahapannya, yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*continous improvement*) (Jampel, 2016). Menurut Hikmah (2018) pelaksanaan Lesson Studi guru secara kolaboratif yaitu: 1) mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan

pembelajaran dan tujuan pengembangan peserta didiknya., 2) merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, 3) melaksanakan dan mengamati suatu *research lesson* (pembelajaran yang dikaji) dan 4) melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji. Dalam pembelajaran kimia *lesson study* mampu menjadi sarana dalam memecahkan permasalahan di bidang pendidikan kimia untuk menambah keprofesionalitas seorang guru.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran sains yang wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berbagai peristiwa alam yang ditemukan sehari-hari juga dapat dipelajari di dalam ilmu kimia (Kusumaningrum, 2015). Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia dikarenakan cenderung abstrak sering menjadi masalah bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran ini (Ditama, 2015). Sehingga mata pelajaran kimia tidak begitu diminati oleh kebanyakan siswa. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL), diketahui bahwa pembelajaran kimia di MAN 1 Medan siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, serta guru masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Larutan penyangga adalah salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai siswa, merupakan pendalaman dari materi sebelumnya yaitu asam-basa, dan erat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari (Ma'rifatun, 2014). Menurut Nurwahida 2018 menyatakan bahwa Larutan penyangga merupakan salah satu konsep kimia yang dianggap sulit dan kompleks, karena selain memuat teori juga memuat perhitungan. Konsep larutan penyangga cukup banyak aplikasinya dan sangat umum ditemui yang terjadi di sekitar kita, namun masih kurang disampaikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa salah satu pembelajaran yang sesuai adalah model inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap

peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Amijaya, 2018). Menurut Rahayu (2014) Melalui inkuiri terbimbing siswa ikut terlibat dalam mengkonstruksi pengetahuannya menjadikan pembelajaran yang dialami menjadi bermakna, Sehingga dapat merangsang kemampuan kognitif dan meningkat hasil belajar siswa. Berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (remember), memahami/mengerti (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create) (Gunawan, 2016).

Dari penelitian sebelumnya dengan model inkuiri terbimbing, penelitian yang dilakukan oleh Nurfidianty Annafi dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dengan model Inkuiri terbimbing yang menggunakan LKPD menunjukkan kategori sangat baik, Selanjutnya penelitian Yenny Ayu Swara Indah dan Utiya Azizah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Inkuiri terbimbing berbasis praktikum memberikan hasil yang lebih tinggi yaitu 88,8% .

Proses pembelajaran yang baik dapat diperoleh dengan menggunakan media yang menarik, seperti praktikum dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang menarik dan efisien baik dari segi ketersediaan alat dan bahan maupun prosedur kerja yang sederhana dan mudah dilaksanakan, namun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru maka pelaksanaan praktikum akan berjalan secara optimal. Pembelajaran yang dikemas secara menarik diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang berbeda dan membekas bagi peserta didik tetapi yang paling utama adalah membantu peserta didik memahami materi kimia asam-basa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis *Lesson study* Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Larutan Penyangga Terhadap Hasil Belajar Siswa”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Variasi model mengajar yang dilakukan guru, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi.
2. Media yang digunakan guru.
3. Siswa perlu dilatih aktif dalam pembelajaran larutan penyangga.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
2. Materi yang diajukkan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan larutan penyangga kelas XI SMA.
3. Aspek kognitif menurut taksonomi bloom yang dituju pada penelitian ini yaitu C1 sampai C4.
4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI semester genap MAN 1 Medan T.A 2018/2019.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih tinggi secara signifikan daripada model konvensional pada pokok bahasan larutan penyangga ?
2. Aspek kognitif manakah yang paling berkembang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi larutan penyangga ?

3. Indikator *lesson study* manakah yang pelaksanaannya paling optimal melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi larutan penyangga ?

1.5. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih tinggi daripada model konvensional pada pokok bahasan larutan penyangga.
2. Untuk mengetahui aspek kognitif yang paling berkembang melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* dengan lembar kerja peserta didik (LKPD) lebih tinggi daripada model konvensional pada pokok bahasan larutan penyangga.
3. Untuk mengetahui Indikator *lesson study* manakah yang pelaksanaannya paling optimal melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi larutan penyangga.

1.6. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada pokok bahasan larutan penyangga dengan penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* dengan lembar kerja peserta didik (LKPD).
2. Bagi guru dan calon guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru tentang model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* dengan media LKPD..

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia di SMA.

4. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Peneliti mampu menerapkan model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study* dengan media LKPD pada materi larutan penyangga. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran inkuiri berbasis *lesson study*, media LKPD dan materi larutan penyangga.

1.7. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Metode inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Dengan pendekatan ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran (Pujiastuti, 2018).

2. *Lesson study*

Lesson study adalah sebuah model pembinaan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi (Anggara, 2012).

3. Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Zulfah, 2017). LKPD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LKPD yang berbasis inkuiri terbimbing.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah cerminan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Dewi, 2013). Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan dari nilai pretest ke nilai posttest pada materi larutan penyangga.

5. Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan (Nur, 2017).